

e-ISSN 2620-522X
ISSN 1693-7139

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 17, No. 1, Juni 2019



**Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan
Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI**

JURNAL LEKTUR
KEAGAMAAN

Vol. 17

No. 1

Hal. 1-240

Jakarta
Juni 2019

e-ISSN 2620-522X
ISSN 1693-7139

Terakreditasi Kemenristek Dikti, No. 34/E/KPT/2018 (Sinta 2)

***Kitāb Seribu Masā'il Salinan dari Banten: Sebuah Konstruksi Sejarah
Proses Islamisasi Nusantara***

Muhamad Shoheh dan Muhammad Shofin Sugito

**Puitisasi Ajaran Islam: Analisis Tekstual *Nadoman Akhlak* karya Kiai
Muhyidin Limbangan (1903-1980)**

Aditia Gunawan

**Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas *Salawatan
Jaljalut Indonesia***

Rizqa Ahmadi dan Wildani Hefni

**Rekonstruksi Kisah Pangeran Samudro: di Tengah Mitos Ritual Seks
Gunung Kemukus, Sumber Lawang, Sragen**

Desti Widiani dan Jiyanto

Peran Seni Tari Zikir Saman di Pandeglang, Banten

Ela Hikmah Hayati dan Rasikin

**Masjid dan Musala dalam Sorotan: Kajian Sosiopragmatik Kesalahan
Nama Masjid/Musala di Padang**

Syofyan Hadi, Yufni Faisol, dan Wartiman

Jaringan Pesantren di Jawa Barat Tahun 1800-1945:

***Critical Review* atas Disertasi “Jaringan Pesantren di Priangan 1800-
1945” Karya Ading Kusdiana**

Pepen Irpan Fauzan dan Ahmad Khoirul Fata

**Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon
Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara**

Afry Adi Chandra, Herman J. Waluyo, dan Nugraheni Eko Wardani

**The Thought of KH Ahmad Sanusi (1889-1950)
in Da'wah and Education Paradigm**

Asep Shodiqin

**Sufisme dalam Pandangan Muslim Modernis Awal:
Telaah Pemikiran Tasawuf Kiai Moechtar Boechari (1899-1926)**

Muhammad Ali

Jurnal LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 17, No. 1, Juni 2019

Penanggung Jawab : Muhammad Zain

Mitra Bestari :

Rusmin Tumanggor (UIN Jakarta); Muhaimin AG (UIN Jakarta);
Fuad Jabali (UIN Jakarta); Oman Fathurahman (UIN Jakarta); Dadi Darmadi (UIN Jakarta); Usep Abdul Matin (UIN Jakarta); M. Adib Misbachul Islam (UIN Jakarta);
Jajang A. Rohmana (UIN Bandung); Dwi Purwoko (LIPI, Jakarta);
Annabel Teh Gallop (British Library, London); I. Syarief Hidayat (Univ. Padjajaran, Bandung); Titin Nurhayati Ma'mun (Univ. Padjajaran, Bandung); Tommy Christomy (Univ. Indonesia); Irmawati M. Djohan (Univ. Indonesia); Ali Akbar (Univ. Indonesia); Didik Pradjoko (Univ. Indonesia)

Pemimpin Redaksi : Masmadia Pinem

Dewan Redaksi : Yasin Rahmat Ansori, Asep Saefullah, Dede Burhanudin, Arif Syibromalisi, Ahmad Yunani, Nur Rahmah, Novita Siswayanti, Lukmanul Hakim, Ali Akbar (LPMQ).

Editor : Subhan Abdullah, Dalmeri, Agus Permana, Imas Emalia, Eva Nugraha

Desain Grafis : Asep Erlan Maulana

Penerjemah : Nurhattati

Tata Usaha : Amin, Endang, Sustina

Alamat Redaksi:

Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi
Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI
Gedung Kementerian Agama, Lt. 18
Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta; Telp./Fax. (021) 3920713, 3920718
Url: <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id>
Email: jurnal.lektur@gmail.com

Kulit depan: Naskah autograf Akhlakul Karimah, Syekh Muhyidin, Limbangan, Garut (Foto: Aditia, 2018)

*

Jurnal Lektur Keagamaan terbit dua kali setahun. Redaksi menerima tulisan ilmiah mengenai lektur dan khazanah, antara lain tentang naskah keagamaan klasik dan kontemporer, sejarah sosial keagamaan, arkeologi religi, dan seni budaya keagamaan. Panjang tulisan antara 15-25 halaman A4, 1,5 spasi, font Time New Roman 12, diserahkan dalam bentuk *print out* dan *file* dalam format Microsoft Word. Tulisan dapat dikirimkan melalui *e-mail*. Penulis harap menyertakan abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, kata kunci maksimal lima kata, biodata singkat dalam bentuk esai, dan alamat lengkap. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Bagi lembaga yang ingin mendapatkan jurnal ini dapat menghubungi redaksi.

Terakreditasi Kemenristek Dikti, No. 34/E/KPT/2018 (Sinta 2)

Kata Pengantar

Pada tahun 2019, *Jurnal Lektur Keagamaan* telah terbit secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *Open Journal System* (OJS) dan dalam bentuk cetakan. Penerbitan jurnal secara *on time* dan konsisten dilakukan sesuai dengan tahapannya. Hal ini merupakan bukti keseriusan dalam pengelolaan jurnal oleh seluruh anggota tim yang telah bekerja secara optimal agar terbit tepat waktu. Diharapkan, hasil usaha ini bermanfaat untuk banyak kalangan seperti peneliti, dosen, dan akademisi lainnya, baik internal maupun eksternal.

Penerbitan *Jurnal Lektur Keagamaan* tahun ini, yang memasuki tahun ke-17, menjadi tantangan bagi semua anggota tim untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas jurnal yang telah meraih predikat Sinta 2 dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 lalu. Pada penerbitan No. 1, Vol. 17, tahun 2019 memuat 10 artikel yang telah lulus seleksi berdasarkan peer-reviewe dari para mitra bestari/rivewer. Kesepuluh artikel pada nomor ini sebagaimana diuraikan di bawah.

Artikel pertama, “*Kitāb Seribu Masā’il* Salinan dari Banten: Sebuah Konstruksi Sejarah Proses Islamisasi Nusantara”. Tulisan ini membahas salah satu teks klasik Islam Nusantara yang berjudul *Kitab Seribu Masalah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologis dan tekstologis untuk mengungkap hubungan antara teks dan konteks, yang kemudian bermuara pada usaha-usaha memproduksi interpretasi-interpretasi terkait sejarah proses Islamisasi di Nusantara. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah kandungan isi naskah *KSM*, dan konteks yang melatarbelakangi lahirnya, serta kaitannya dengan proses Islamisasi Nusantara. Penelitian menemukan 13 buah naskah yang berjudul *Kitāb Seribu Masā’il* atau *Hikayat Seribu Masalah*. Dari tiga belas naskah tersebut, 9 naskah ada di PNRI Jakarta dan 4 naskah ada di Universitas Leiden, Belanda. Ketiga belas naskah yang dimaksud adalah naskah ML 19, ML 59, ML200, ML 442, W 82, W 83, W 84, W 85, W 86, KL.26, 6064 D, OPH 72, dan Cod. Or. 1960. Setelah melakukan perban-

dingan akhirnya peneliti memilih naskah ML 19 sebagai obyek untuk dilakukan penyuntingan dan edisi kritis. Dari sisi ide, *Kitāb Seribu Masalah* berisi dialog antara Nabi Muhammad saw. dan Abdullah bin Salam. Abdullah bin Salam adalah seorang tokoh dari Suku Tsamud yang diilustrasikan sebagai seorang pendeta Yahudi yang cerdas-pandai, *alim* akan isi Taurat, Injil, Zabur dan kitab-kitab terdahulu. Ia begitu dipercaya dan mempunyai banyak pengikut fanatik hingga lebih dari tujuh ratus orang. Dialog tersebut berisi masalah relasi Allah dan Rasul-Nya, kosmologis, eskatologis, ujian kecerdasan Nabi, teka-teki, arti bilangan, dan lain-lain.

Kedua, “Puitisasi Ajaran Islam: Analisis Tekstual *Nadoman Akhlak* karya Kiai Muhyidin Limbangan (1903-1980)”. Artikel kedua ini akan membicarakan karya seorang ulama yang selama ini belum pernah disebut-sebut dalam literatur Islam di Jawa Barat. Ulama tersebut adalah Kiai Muhyidin (1903-1980) yang berasal dari Limbangan, Garut. Karyanya berjudul *Nazmul Hujah*, atau biasa disebut di kalangan santri sebagai *Nadoman Akhlak*. Pemilihan karya ini terutama disebabkan belum adanya kajian secara khusus terhadap penulis dan karyanya. Padahal, karyanya ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan usaha penulis untuk menerjemahkan karya besar Imam al-Ghāzālī, *Iḥyā ‘ulum al-dīn*, meski hanya bagian kecilnya saja ke dalam bahasa Sunda, serta ke dalam bentuk puisi. Penelitian ini pertama-tama akan membahas secara sepintas tentang istilah *nadoman*, *pupujian*, dan *syi’iran*. Kemudian, penulis akan memperkenalkan biografi Kiai Muhyidin melalui telaah teks dalam naskah autograf koleksi Den Maki dan wawancara. Terakhir, salah satu karyanya, *Nadoman Akhlak*, akan dikupas melalui analisis tekstual. Dalam konteks Sunda-Islam yang lebih luas, karya ini merupakan sebuah contoh lain dari usaha membumikan Islam ke dalam identitas Sunda, melalui usaha penerjemahan karya Arab ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya, *ketiga*, “Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas *Salawatan Jaljalut* Indonesia”. Tulisan ini menjelaskan munculnya bentuk spritualitas Islam di Indonesia yang direpresentasikan oleh komunitas *salawatan Jaljalut*. Komunitas ini tumbuh dan berkembang di Jawa baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Komunitas ini diikuti oleh pelbagai kelompok kelas sosial yang kemudian berkontribusi besar dalam pembentukan karakter keberagamaan serta penguatan solidaritas sosial. Dengan menggunakan teori

Durkheim tentang solidaritas sosial dan pendekatan fenomenologis, artikel ini mengungkap bagaimana komunitas keagamaan *salawatan* Jaljalut di tengah tantangan modernitas dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk kohesi sosial di tengah masyarakat. Solidaritas sosial menjadi tema utama yang dikaji oleh Durkheim sebagai sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di masyarakat. Studi ini menegaskan bahwa komunitas keagamaan yang lahir dari solidaritas mekanis dapat berkontribusi pada penguatan integrasi yang disebut oleh Durkheim sebagai nurani kolektif dan representasi kolektif.

Keempat, “Rekonstruksi Kisah Pangeran Samudro: di Tengah Mitos Ritual Seks Gunung Kemukus, Sumber Lawang, Sragen”. Dalam tulisan ini disajikan kisah tentang makam Pangeran Samudro yang mengundang pro dan kontra. Hal ini muncul karena paradigma negatif yang berkembang di masyarakat bahwa adanya kepercayaan apabila ingin permohonannya terkabul, maka para pengunjung makam Pangeran Samudro harus melakukan suatu ritual berhubungan intim dengan lawan jenis tetapi bukan istri atau suaminya selama 7 kali dalam satu *lapan*/ 35 hari. Dari paradigma negatif tersebut menjadikan mitos di Gunung Kemukus menjadi peluang bagi para pelaku praktik prostitusi. Paradigma negatif ini perlu diluruskan agar para peziarah tidak terjebak dalam paradigma dan kepercayaan yang keliru. Ritual seks di Gunung Kemukus adalah kenyataan yang tidak bisa ditutupi. Meskipun Pemerintah Kabupaten Sragen sudah melarang adanya praktik perilaku menyimpang tersebut, namun realitasnya masih ada pelaku ritual yang melakukan ritual seks tersebut. Dari realitas tersebut perlu adanya upaya dalam meluruskan pemahaman masyarakat tentang ritual ziarah di makam Pangeran Samudro. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan rekonstruksi terhadap kisah Pangeran Samudro agar masyarakat mengetahui kisah yang sebenarnya tentang Pangeran Samudro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Tempat penelitian dilaksanakan di Gunung Kemukus, Sumber Lawang, Sragen. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui tentang mitos ritual seks di Gunung Kemukus, Sumber Lawang Kabupaten Sragen (2) merekonstruksi kisah yang sesungguhnya tentang Pangeran Samudro di Gunung Kemukus, Sumber Lawang Kabupaten Sragen.

Kelima, “Peran Seni Tari Zikir Saman di Pandeglang, Banten”. Artikel kelima membahas tentang salah satu seni budaya Tari di Pandeglang Banten yaitu tari Zikir Saman. Seni tari ini merupakan salah satu budaya yang mampu membawa nilai-nilai Islam. Munculnya budaya tari Zikir Saman yaitu dari sebuah tarekat yang bernama Samaniyah yang dibawa oleh Syekh Muhammad bin Abd Karim al-Samman dari Aceh pada abad ke-18, dengan cara memodifikasi ajaran tarekat Khalwiyat, Qadiriyah, Naqsabandiyah dan Syadziliyah. Studi ini bertujuan mengungkap bagaimana peran seni tari Zikir Saman dengan menggunakan alat analisis teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parsons. Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa seni tari Zikir Saman mampu memberikan peran dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di kalangan Masyarakat Pandeglang dalam aspek agama dan budaya, akan tetapi setelah tahun 2009 tari Zikir Saman tidak lagi mempunyai peran penting dalam Masyarakat karena adanya perubahan pemikiran yang lebih modern yang dibawa oleh Muhammadiyah, yang menganggap bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seni tari Zikir Saman merupakan ajaran yang sudah tidak murni.

Keenam, “Masjid dan Musala dalam Sorotan: Kajian Sosio-pragmatik Kesalahan Nama Masjid/Musala di Padang”. Tulisan ini mengkaji temuan peneliti tentang kesalahan pada sekitar 50 nama masjid dan musala yang ada di kota Padang. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut ada dalam konteks morfologis, semantic, morfologis dan semantic serta kaidah imlai’. Akan tetapi, untuk menjelaskan kesalahan tersebut secara lebih komprehensif diperlukan sudut pandang sosiopragmatik. Dalam konteks ini bisa dipahami bahwa pemahaman sebuah kata atau bahasa haruslah memperhatikan konteks sosiologis penutur dan penggunaannya dalam menentukan dan memilih simbol tertentu dalam bahasa mereka. Tidak terkecuali tentunya penamaan sebuah rumah ibadah seperti masjid dan musala yang juga tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial masyarakat yang menjadi pemilik rumah ibadah tersebut. Hal ini yang seringkali menjadi penyebab kegagalan pragmalinguistik dalam memahami fenomena bahasa yang hanya bertumpu pada bagaimana mengungkapkan bahasa sesuai aturan tanpa memberikan perhatian kepada konteks sosial dan cultural penutur itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, di mana data utama diperoleh melalui wawancara dengan pengu-

rus masjid dan musala dan juga masyarakat sekitar untuk mengetahui latar belakang historis dan sosio-budaya penamaan masjid atau musala mereka. Adapun data penelitian ini adalah semua nama masjid dan musala yang ada di kota Padang, khususnya yang dianggap keliru dalam sudut pandang tata bahasa Arab yaitu kurang lebih 50 masjid dan musala.

Ketujuh, “Jaringan Pesantren di Jawa Barat Tahun 1800-1945: *Critical Review* atas Disertasi “Jaringan Pesantren di Priangan 1800-1945” Karya Ading Kusdiana”. Tulisan yang merupakan tinjauan atas karya disertasi ini menjelaskan bahwa Ading Kusdiana melalui disertasinya di Universitas Padjadjaran melakukan penelitian jaringan pesantren di wilayah Priangan (Jawa Barat), dengan titik-fokus pada proses eksistensi dan kesinambungan pesantren melalui lima bentuk jaringan antarpesantren: jaringan keilmuan, perkawinan, genealogis, kesamaan pandangan keagamaan tarekat, serta kesamaan visi penentangan terhadap penjajah. Namun penelitian Kusdiana ini meneguhkan teori Zamakhsyari Dhofier dan sama sekali tidak melakukan penyanggahan terhadapnya. Sehingga ini terasa sebagai karya baru dengan rasa “karya lama”. Kajian terhadap tema ini akan semakin menarik jika Kusdiana menggunakan teori genealogis baru seperti yang dilakukan Yudi Latif. Ini sekaligus akan memotret perubahan dan kontinuitas dalam jaringan pesantren yang dikajinya. Namun demikian, karya Kusdiana ini layak diapresiasi karena menyajikan banyak data-informasi baru terkait jejak dan sebaran-pertumbuhan pesantren di Priangan. Melalui karya Kusdiana ini, kita bisa mendapatkan gambaran relatif utuh terkait dunia pesantren di Priangan pada periode 1800-1945.

Kedelapan, “Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara”. Artikel kedelapan mengungkapkan nilai pendidikan karakter religius novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal berdasarkan perspektif tradisi Islam Nusantara. Keberadaan nilai pendidikan karakter religius merupakan aspek yang amat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik, sebagai upaya membentuk karakter khas dari bangsa Indonesia. Adanya akulturasi antara budaya Jawa dengan tradisi Islam, membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat Jawa. Proses akulturasi tersebut membawa dampak positif bagi keduanya, baik bagi perkembangan Islam maupun budaya Jawa. Sumber data utama

penelitian ini berupa teks di dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* yang terkait nilai pendidikan karakter berdasarkan perspektif tradisi Islam Nusantara. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis konten (*content analysis*). Teknik validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Model alir Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal terdapat berbagai wujud nilai pendidikan karakter religius berdasarkan perspektif tradisi Islam Nusantara, yaitu (1) mengasihi sesama ciptaan Tuhan, (2) percaya terhadap takdir Tuhan, (3) menebar kebaikan kepada sesama, dan (4) sikap syukur atas pemberian Tuhan.

Kesembilan, “The Thought of KH Ahmad Sanusi (1889-1950) in Da’wah and Education Paradigm”. Tulisan kesembilan, yang ditulis dalam bahasa Inggris, membahas kiprah KH Ahmad Sanusi dari Sukabumi dalam bidang dakwah dan pendidikan. KH Ahmad Sanusi adalah sosok yang memiliki karakter pemikiran yang unik. Dalam beberapa hal ia memiliki pemikiran yang berbeda dalam memandang praktek keagamaan, khususnya dalam koteks hegemoni pemikiran modernis maupun tradisionalis. Keterlibatan KH Ahmad Sanusi dalam perdebatan-perdebatan yang bersifat *furu’iyyah* baik dengan kalangan modern maupun dengan kalangan tradisional merupakan suatu bukti bahwa ia merupakan tokoh yang berpengaruh secara intelektual dalam persoalan agama. Permasalahan pokok yang dikaji dalam tulisan ini adalah karakter pemikiran keagamaan KH Ahmad Sanusi yang mengambil posisi tidak menerima sepenuhnya terhadap kalangan tradisionalis dan tidak pula berpihak secara sepenuhnya pada pandangan-pandangan kaum modernis, terutama fokusnya pada pemikiran dakwah dan pendidikan.

Kesepuluh atau terakhir, “Sufisme dalam Pandangan Muslim Modernis Awal: Telaah Pemikiran Tasawuf Kiai Moechtar Boechari (1899-1926)”. Tulisan terakhir dalam nomor ini menyajikan pemikiran tasawuf seorang muslim modernis awal asal Surakarta, Kiai Moechtar Boechari (1899-1926), dengan cara melacak pandangan keagamaan dan corak pemikiran tasawufnya. Dia merupakan santri dan sahabat K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923) yang turut mendirikan Muhammadiyah cabang Surakarta. Pada umumnya, sebagai gerakan Islam modernis, Muhammadiyah dipandang anti-tasawuf.

Berbeda dengan itu, Kiai Boechari memberi perhatian pada sufisme dengan menulis buku tipis, *Tasawoef Tjekakan*. Posisi intelektual yang demikian seolah-olah menempatkannya berada “di luar arus utama” gerakan Islam modernis. Untuk mengeksplorasi masalah tersebut, peneliti memakai metode sejarah dengan pendekatan situasional Berkhofer. Hasil penelitian menunjukkan pertama, pandangan keagamaan Kiai Boechari berhaluan modernis dengan formulasi yang otentik, yakni: memurnikan tauhid; membangkitkan etos keilmuan, aktif di gerakan Islam modern, mendakwahkan Islam dengan kelembutan, dan menghargai kesetaraan perempuan. Kedua, pemikiran tasawuf Kiai Boechari bercorak mistik kepribadian (transendental mistik) seperti halnya Imam Al-Ghazali. Lebih dari itu, dia memodifikasinya dengan tidak memasukkan tangga zuhud, agar sufi lebih dinamis menapaki berbagai aspek kehidupan.

Demikian kesepuluh artikel pada *Jurnal Lektur Keagamaan* nomor ini. Semoga bermanfaat, dan selamat membaca!

Redaksi

Jurnal
LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 17, No. 1, Juni 2019

Daftar Isi

Kitāb Seribu Masā'il Salinan dari Banten: Sebuah Konstruksi Sejarah Proses Islamisasi Nusantara

Muhamad Shoheh

dan *Muhammad Shofin Sugito* _____ 1 – 30

Puitisasi Ajaran Islam: Analisis Tekstual Nadoman Akhlak karya Kiai Muhyidin Limbangan (1903-1980)

Aditia Gunawan _____ 31 – 58

Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia

Rizqa Ahmadi dan Wildani Hefni _____ 59 – 76

Rekonstruksi Kisah Pangeran Samudro: di Tengah Mitos Ritual Seks Gunung Kemukus, Sumber Lawang, Sragen

Desti Widiani dan Jiyanto _____ 77 – 98

Peran Seni Tari Zikir Saman di Pandeglang, Banten

Ela Hikmah Hayati dan Rasikin _____ 99 – 112

**Masjid dan Musala dalam Sorotan: Kajian Sosiopragmatik
Kesalahan Nama Masjid/Musala di Padang**

*Syofyan Hadi, Yufni Faisol,
dan Wartiman _____ 113 – 138*

**Jaringan Pesantren di Jawa Barat Tahun 1800-1945:
Critical Review atas Disertasi “Jaringan Pesantren di
Priangan 1800-1945” Karya Ading Kusdiana**

*Pepen Irpan Fauzan
dan Ahmad Khoirul Fata _____ 139 – 168*

**Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel *Sawitri dan Tujuh
Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi
Islam Nusantara**

*Afry Adi Chandra, Herman J. Waluyo,
dan Nugraheni Eko Wardani _____ 169 – 196*

**The Thought of KH Ahmad Sanusi (1889-1950)
in Da’wah and Education Paradigm**

Asep Shodiqin _____ 197 – 216

**Sufisme dalam Pandangan Muslim Modernis Awal:
Telaah Pemikiran Tasawuf Kiai Moechtar Boechari (1899-
1926)**

Muhammad Ali _____ 217 – 240